

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena sering kali tidak menimbulkan gejala yang jelas, sehingga banyak orang tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit ini. Namun, jika tidak ditangani dengan baik, hipertensi bisa memicu berbagai komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, hingga kerusakan organ lainnya. *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa setiap tahun jumlah penderita hipertensi terus meningkat sekitar 1,13 miliar orang. Sementara itu, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Indonesia adalah 30,8%. Di Jawa Barat, angkanya bahkan lebih tinggi, yaitu mencapai 34,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kasus hipertensi di Jawa Barat melebihi rata-rata prevalensi nasional.

Di Kabupaten Tasikmalaya, hipertensi tetap menjadi salah satu penyakit tidak menular dengan angka kasus yang sangat tinggi setiap tahunnya. Berdasarkan Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, jumlah penderita hipertensi mengalami peningkatan cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023 tercatat 119.466 kasus dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 674.845 kasus. Peningkatan signifikan kasus ini menegaskan urgensi pengelolaan hipertensi yang lebih efektif.

Hipertensi terjadi ketika tekanan darah berada di atas batas normal, yakni tekanan sistolik melebihi 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg,

yang terdeteksi melalui dua kali pengukuran dalam kondisi tubuh beristirahat dengan jeda 5 menit. Penatalaksanaan utama untuk kondisi ini umumnya dilakukan dengan menerapkan perubahan gaya hidup sehat dan mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur (Al Rasyid *et al*, 2022). Penggunaan obat antihipertensi terbukti mampu mengontrol tekanan darah, tetapi apabila minum obat antihipertensi tidak disertai dengan kepatuhan minum obat dalam waktu jangka panjang, maka efek yang dihasilkan tidak maksimal (Harahap *et al*, 2019).

Kepatuhan minum obat antihipertensi menjadi faktor utama dalam mencapai kontrol tekanan darah yang optimal dan mencegah komplikasi yang lebih lanjut (Megawatie *et al*, 2022). Tingkat kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi obat antihipertensi merupakan permasalahan yang sering dijumpai pada pasien hipertensi di Indonesia, termasuk di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama (Haris *et al.*, 2024).

Untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan penyakit kronis, termasuk hipertensi, pemerintah bersama BPJS Kesehatan meluncurkan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Program ini mengombinasikan berbagai upaya seperti edukasi kesehatan, pemeriksaan rutin, kegiatan senam bersama, serta pemberian obat antihipertensi secara berkala bagi pasien peserta Prolanis di puskesmas. Pelaksanaan Prolanis terbukti efektif dalam membantu mengontrol tekanan darah, meningkatkan kualitas hidup pasien, serta mendorong kepatuhan dalam konsumsi obat secara lebih teratur. Berbagai intervensi dalam program Prolanis ini, termasuk edukasi,

pengingat jadwal kunjungan, pemantauan berkala, menunjukkan hasil yang signifikan dalam pengendalian tekanan darah dibandingkan pasien yang tidak melakukan Prolanis (Daryanti et al, 2020). Puskesmas Ciawi, sebagai fasilitas kesehatan pertama di Kecamatan Ciawi, secara aktif melaksanakan kegiatan Prolanis bagi pasien dengan penyakit kronis, seperti hipertensi dan diabetes melitus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien Prolanis di UPTD Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien prolanis di UPTD Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien prolanis di Puskesmas Ciawi Tasikmalaya berdasarkan jenis kelamin
- b. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien prolanis di Puskesmas Ciawi Tasikmalaya berdasarkan tingkat Pendidikan

- c. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien prolans di Puskesmas Ciawi Tasikmalaya berdasarkan usia
- d. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien prolans di Puskesmas Ciawi Tasikmalaya berdasarkan pekerjaan

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berjudul “Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Pasien Prolans di UPTD Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025” merupakan penelitian bidang kefarmasian yang berada pada ruang lingkup Farmasi Klinis dan Komunitas.

E. Manfaat

1. Bagi Peneliti :

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani terapi obat. Selain itu, proses penelitian akan mengasah kemampuan penulis dalam merancang, mengumpulkan data, menganalisis dan menyusun laporan ilmiah yang bermanfaat untuk pengembangan diri.

2. Bagi Institusi :

Menjadi sumber informasi dan referensi akademik yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum dan penelitian lanjutan terkait tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi, sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan dan penelitian di institusi tersebut.

3. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi efektivitas Prolanis yang sedang dijalankan, khususnya dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui edukasi yang lebih tepat sasaran, peningkatan pemantauan rutin, serta intervensi yang membantu pasien mengendalikan tekanan darahnya guna mengurangi risiko komplikasi hipertensi. Dengan demikian, Puskesmas dapat lebih optimal menjalankan perannya sebagai fasilitas kesehatan primer dalam pengelolaan penyakit kronis masyarakat.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Riani and Putri 2023)	Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Dewasa di Puskesmas Kabupaten Sleman Dan Kota Yogyakarta	Metode penelitian	1. Waktu dan tempat penelitian, yaitu pada penelitian Riani dan Putri dilakukan di Puskesmas Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta pada tahun 2023, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025 2. Subjek penelitian, pada penelitian Riani dan Putri subjek penelitian pasien hipertensi secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkhusus pada pasien prolanis hipertensi
(Haryanto, Mia Anshari, and Kartikasari 2023)	Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Peserta Prolanis	1. Metode penelitian 2. Subjek penelitian yaitu pasien	Waktu dan tempat penelitian, yaitu pada penelitian Haryanto dilakukan di Puskesmas Sukawarna Kota Bandung pada tahun

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Fajar 2023)	di Puskesmas Sukawarna Kota Bandung Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Program Prolanis Di Klinik Pratama Prima Husada	prolanis hipertensi 1. Metode penelitian 2. Subjek penelitian yaitu pasien prolanis hipertensi	2023, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025 Waktu dan tempat penelitian, yaitu pada penelitian Fajar dilakukan di Klinik Pratama Prima Husada pada tahun 2023, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun 2025